

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi, dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, loka karya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu misalnya PKn.

Dengan menitikberatkan pada pengembangan siswa menjadi manusia yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab, dan partisipatif, berdampak pada penyajian pembelajaran PKn di kelas. Guru sebagai penyaji materi harus bisa mengkondisikan segala potensi yang ada untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Guru sebagai fasilitator utama bagi siswanya, dituntut untuk bisa memfasilitasi siswa-siswanya dalam pembelajaran PKn, agar siswa mampu memahami dan memenuhi hakikat pembelajaran PKn.

Tetapi kenyataan yang terjadi banyak sekali timbul permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PKn, diantaranya pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kelas yang membosankan siswa, ketidaklebih unggulan guru dari sumber lain, kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah, guru yang tidak kreatif, guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan alat peraga yang kurang efektif, kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan masih banyak masalah yang lainnya. Oleh karenanya secara tidak langsung guru diuntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Begitu pula dengan yang terjadi pada pembelajaran PKn di SD N Kembaran, banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran PKN sehingga banyak yang belum memenuhi KKM atau bias dikatakan belum tuntas belajar. Ini dikarenakan kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah, guru yang kurang kreatif, guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan alat peraga yang kurang efektif, kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi pada Guru kelas V SD N Kembaran diperoleh daftar nilai ulangan harian yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM. Dari siswa yang berjumlah 28 anak yaitu 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Dari 26 siswa tersebut, terdapat 8 anak yang yang masih belum menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran atau hanya 35% saja. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal adalah 85% artinya kelas dikatakan

tuntas apabila 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas mendapat nilai 70.

Dari nilai rata-rata yang masih dibawah KKM, guru harus pandai mensiasati keadaan agar proses belajar mengajar bisa langsung dalam suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar PKn meningkat. Dari hasil observasi dan wawancara, penyebab kegagalan dalam pembelajaran PKn antara lain guru dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, hal tersebut kurang memperhatikan keterlibatan siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja .

Dari 28 siswa , 20 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran atau hanya 65% saja. Guru kelas mengungkapkan bahwa nilai sebagian anak pada ulangan PKn materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah masih nilai kurang dari 70 yaitu batas KKM, dan rendahnya partisipasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakannya upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode diskusi melalui kartu soal.

## **B. Identifikasi masalah**

Permasalahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn terjadi di SD Negeri Kembaran kecamatan kembaran. Permasalahan ini umumnya disebabkan karena partisipasi siswa yang rendah dalam mengikuti

proses pembelajaran PKn, sehingga menimbulkan masalah baru yang salah satunya adalah menurunnya hasil belajar siswa mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti mencoba merenungkan tentang pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang telah dilaksanakan, peneliti meminta bantuan dari guru kelas V, dari hasil diskusi terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, seperti, partisipasi siswa yang rendah dan prestasi siswa yang menurun, sehingga perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode diskusi menggunakan kartu soal.

### **C. Rumusan masalah**

Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode diskusi menggunakan kartu soal pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah dengan menggunakan metode diskusi menggunakan kartu soal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi

menggunakan kartu soal. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Tujuan tersebut dapat dijabarkan dalam tujuan khusus, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan menggunakan metode diskusi model kartu soal.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi model kartu soal.

#### **E. Manfaat hasil penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Siswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup
  - b. Dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika pembelajaran PKN sedang berlangsung
  - b. Dapat membantu guru memperbaiki kinerja, berkembang secara professional dan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Bagi sekolah
  - a. Membuat prestasi sekolah lebih meningkat
  - b. Peran sekolah akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran

c. Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan kemampuan pada guru dan pendidik di sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan tentang proses belajar mengajar.

